



EFEKTIVITAS PENGELOLAANN DANA BAZNAZ MELALUI PENERAPAN METODE ESG SYARIAH (STUDI BAZNAS KOTA PROBOLINGGO)

Reza Hilmy Luayyin¹, Kharisma Apriliya², Muhammad Nabat Ardli³

¹ Faculty of Law and Islamic Economic, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Corresponding Author : kharismaapriiliya128@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the effectiveness of BAZNAS Kota Probolinggo's governance through the application of the Shariah-based ESG method, which integrates the Environmental, Social, and Governance dimensions within an Islamic compliance framework. As an official zakat management institution, BAZNAS faces increasing demands for transparency, accountability, and sustainable program implementation, in line with the development of Islamic social finance that emphasizes sustainability and public welfare. This research employs a qualitative descriptive approach through field observations, in-depth interviews, and institutional document reviews. The findings indicate that the Environmental dimension has been addressed through various environmental initiatives; however, the absence of measurable performance indicators limits its overall effectiveness, placing it at a moderate level. The Social dimension demonstrates the highest level of effectiveness, reflected in accurate zakat distribution, economic empowerment programs, and inclusive community engagement. Meanwhile, the Governance dimension also shows strong performance due to solid accountability mechanisms, transparent reporting, and adherence to Shariah principles, although improvements in digital monitoring systems remain necessary. Overall, the application of the Shariah-based ESG method enhances the governance quality of BAZNAS Kota Probolinggo and strengthens its role as a sustainable Islamic philanthropic institution that responds effectively to community needs.

Keywords: *Effetivity, Management, Baznaz, ESG Syari'ah*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tata kelola BAZNAS Kota Probolinggo melalui penerapan metode ESG Syariah, yang mengintegrasikan dimensi Environmental, Social, dan Governance dalam kerangka kepatuhan syariah. Sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS menghadapi tuntutan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program, sejalan dengan perkembangan konsep keuangan sosial Islam yang menekankan prinsip keberlanjutan dan kemaslahatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi Environmental, BAZNAS telah menjalankan sejumlah program lingkungan, namun belum dilengkapi indikator kinerja yang terukur sehingga efektivitasnya masih berada pada tingkat sedang. Dimensi Social menunjukkan efektivitas tertinggi melalui penyaluran zakat tepat sasaran, pemberdayaan ekonomi mustahik, dan inklusivitas program. Sementara itu, dimensi Governance memperoleh penilaian tinggi karena adanya akuntabilitas, transparansi laporan, dan kepatuhan syariah yang kuat, meski sistem monitoring digital masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, penerapan ESG Syariah terbukti dapat meningkatkan kualitas tata kelola BAZNAS Kota Probolinggo, sekaligus memperkuat perannya sebagai lembaga filantropi Islam yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pengelolaan, Baznaz, ESG Syari'ah*

PENDAHULUAN

Penguatan tata kelola lembaga zakat menjadi kebutuhan mendesak seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik dan profesionalisme institusi filantropi Islam. BAZNAS sebagai lembaga negara yang mengelola zakat memiliki mandat strategis dalam memastikan distribusi dana zakat berjalan sesuai prinsip keadilan, transparansi, serta kemaslahatan bagi mustahik. Dalam konteks ekonomi syariah modern, tata kelola tidak hanya

dipahami sebagai mekanisme administratif, tetapi sebagai kerangka menyeluruh yang mencerminkan nilai-nilai maqāṣid al-sharī'ah serta prinsip etika sosial Islam (Ascarya, 2021). Penerapan tata kelola yang kuat diperlukan guna menjaga kepercayaan muzakki dan memastikan efektivitas program pemberdayaan.

Meskipun BAZNAS telah mengalami kemajuan dalam pengelolaan zakat secara digital dan terstandar, berbagai studi menunjukkan masih terdapat sejumlah tantangan dalam hal transparansi laporan, kesinambungan program, serta efektivitas pengawasan internal (Setiawan & Muttaqin, 2022). Di beberapa daerah, termasuk kota-kota tingkat menengah seperti Probolinggo, masalah keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi filantropi masyarakat, dan lemahnya integrasi data mustahik menjadi hambatan yang mempengaruhi kualitas tata kelola. Hal ini menunjukkan bahwa model governance yang digunakan selama ini belum mampu menangkap dimensi sosial, etika, dan keberlanjutan secara utuh.

Dalam lingkungan global, indikator Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi standar baru dalam menilai kinerja keberlanjutan organisasi, terutama pada lembaga keuangan dan entitas sosial. Namun, penerapan ESG dalam konteks filantropi Islam masih relatif baru dan memerlukan adaptasi nilai syariah, sehingga muncul konsep *ESG Syariah* sebuah kerangka yang mengintegrasikan nilai etika Islam dengan prinsip keberlanjutan modern (Elasrag, 2020). Bagi lembaga zakat seperti BAZNAS, penerapan ESG Syariah berpotensi memperkuat kepercayaan publik sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat secara holistik.

Sejauh ini, penelitian mengenai BAZNAS lebih dominan membahas aspek akuntabilitas, efektivitas penyaluran zakat, pemberdayaan mustahik, dan digitalisasi pengelolaan zakat. Sementara itu, penggunaan pendekatan ESG Syariah sebagai instrumen evaluasi governance lembaga zakat belum banyak dieksplorasi, terutama di tingkat daerah. Belum adanya standar empiris penerapan ESG Syariah dalam konteks lembaga filantropi Islam menandai adanya gap akademik yang signifikan (Kahf, 2019). Hal ini memberikan peluang penelitian untuk mengembangkan kerangka penilaian tata kelola yang lebih komprehensif dan sejalan dengan nilai Islam.

BAZNAS Kota Probolinggo merupakan lembaga yang memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Namun, laporan kinerja beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya penguatan sistem dokumentasi, transparansi program, dan mekanisme evaluasi sehingga tata kelola dapat berjalan lebih efektif. Kota Probolinggo sebagai daerah berkembang memiliki karakter sosial-ekonomi yang unik, sehingga studi penerapan ESG Syariah pada BAZNAS setempat menjadi relevan sebagai upaya membangun model governance lokal yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dari perspektif akademik, mengkaji governance BAZNAS melalui metode ESG Syariah dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur ekonomi Islam, terutama dalam pengembangan indikator keberlanjutan yang berperspektif syariah. Sementara dari sisi praktis, penelitian ini dapat membantu BAZNAS Kota Probolinggo meningkatkan kualitas manajemen

risiko, efisiensi program, transparansi keuangan, serta keberlanjutan dampak sosial. Integrasi ESG Syariah juga mampu memperkuat kedudukan BAZNAS sebagai lembaga publik yang kredibel dan berorientasi masa depan (Dusuki & Bouheraoua, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan analitis utama sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi tata kelola BAZNAS Kota Probolinggo saat ini jika dianalisis dengan perspektif ESG Syariah? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan ESG Syariah dalam penguatan governance BAZNAS? (3) Strategi apa yang dapat diusulkan untuk mengimplementasikan ESG Syariah secara lebih efektif guna meningkatkan kualitas tata kelola dan dampak sosial program zakat?

Sejalan dengan pertanyaan analitis tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis kualitas governance BAZNAS Kota Probolinggo melalui pendekatan ESG Syariah; (2) mengidentifikasi determinan utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan ESG Syariah; dan (3) merumuskan rekomendasi strategis berbasis maqāsid al-sharīah yang dapat memandu BAZNAS dalam memperkuat akuntabilitas, keberlanjutan, serta efektivitas program pemberdayaan mustahik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mengembangkan model tata kelola zakat yang modern, inklusif, dan berorientasi keberlanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode studi kasus pada BAZNAS Kota Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena tata kelola secara mendalam, terutama dalam konteks implementasi ESG Syariah yang menuntut pemahaman atas nilai, proses, dan perilaku institusional. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan analisis pada satu unit sosial secara komprehensif, sehingga dapat menggambarkan dinamika governance secara lebih rinci (Yin, 2018). Pendekatan ini juga relevan untuk menjelaskan bagaimana nilai etika Islam dan prinsip keberlanjutan diinternalisasi dalam tata kelola lembaga zakat (Creswell & Poth, 2018).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan informan kunci, yaitu pimpinan BAZNAS, bagian perencanaan dan pendistribusian zakat, pelaksana program, serta muzakki dan mustahik terpilih. Teknik ini digunakan untuk menggali perspektif mendalam terkait implementasi ESG Syariah dalam governance lembaga (Neuman, 2014). Observasi dilakukan untuk memahami pola kerja organisasi, praktik pengelolaan, serta aktivitas penyaluran zakat. Sementara itu, analisis dokumen meliputi dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), laporan keuangan, laporan pendistribusian, SOP, serta publikasi resmi BAZNAS. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis meliputi tahap: familiarisasi data, pembuatan kode awal, identifikasi tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan penyusunan narasi hasil penelitian. Tema utama

dianalisis berdasarkan tiga pilar ESG Syariah: environmental responsibility, social empowerment, dan governance integrity. Seluruh temuan kemudian dibandingkan dengan standar governance BAZNAS serta literatur ekonomi Islam untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai posisi dan kualitas tata kelola BAZNAS Kota Probolinggo. Validitas diperkuat melalui teknik triangulasi, member checking, serta audit trail sebagaimana direkomendasikan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana oleh BAZNAZ Kota Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh BAZNAS Kota Probolinggo telah mengikuti kerangka kerja yang diatur oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dan Peraturan BAZNAS No. 2 Tahun 2016 tentang Standar Operasional Prosedur. Dari sisi struktur, BAZNAS Kota Probolinggo memiliki pembagian unit kerja yang cukup jelas antara penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola syariah yang menekankan pemisahan wewenang (*segregation of duties*) untuk meminimalisir potensi moral hazard dalam pengelolaan dana umat (Ascarya, 2021). Struktur ini dinilai penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas lembaga filantropi Islam di mata publik.

BAZNAS Kota Probolinggo mengalami peningkatan penghimpunan dana ZIS dalam tiga tahun terakhir, terutama melalui pembayaran zakat profesi ASN dan kanal digital. Studi lapangan menunjukkan bahwa optimalisasi digital payment dan pemanfaatan media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi muzakki. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahim (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam lembaga zakat meningkatkan aksesibilitas dan memperluas basis donatur. Namun demikian, penghimpunan dari sektor non-ASN masih relatif rendah, menandakan perlunya strategi intensifikasi edukasi dan literasi zakat di masyarakat umum.

Dalam hal pendistribusian dana, BAZNAS Kota Probolinggo menerapkan skema alokasi ke dalam program konsumtif dan produktif. Program konsumtif meliputi bantuan kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, sedangkan program produktif meliputi pemberdayaan UMKM mustahik. Data lapangan menunjukkan bahwa porsi pendistribusian masih dominan pada bantuan konsumtif. Temuan ini sesuai dengan temuan Furqani (2019), bahwa banyak BAZNAS daerah masih menghadapi kendala dalam menggeser paradigma distribusi dari konsumtif ke pemberdayaan. Akibatnya, dampak jangka panjang terhadap pengurangan kemiskinan belum optimal.

Penelitian menemukan bahwa mekanisme pengawasan internal BAZNAS Kota Probolinggo telah berjalan, namun belum sepenuhnya didukung oleh sistem evaluasi berbasis kinerja (*performance-based governance*). Audit internal dilakukan secara periodik, tetapi indikator kinerja program belum terukur secara sistematis sebagaimana standar ESG Syariah yang menekankan aspek transparansi, pengelolaan risiko, dan keberlanjutan (Mahmood, 2020). Kurangnya standar evaluasi terstruktur menyebabkan proses monitoring tidak

mampu memberikan rekomendasi strategis yang kuat untuk perbaikan program.

Pelaporan keuangan BAZNAS Kota Probolinggo telah menggunakan standar PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa laporan keuangan tersedia secara rutin, namun keberadaannya belum sepenuhnya mudah diakses oleh publik. Temuan ini menguatkan literatur Setiawan & Muttaqin (2022) bahwa hambatan transparansi pada lembaga zakat daerah seringkali terkait keterbatasan sistem informasi publik. Minimnya publikasi real-time mengenai penghimpunan, alokasi, dan serapan dana berpotensi menurunkan tingkat trust muzakki, terutama generasi muda yang menuntut keterbukaan berbasis digital.

Gambar 1. Analisis Pengelolaan Dana BAZNAS Kota Probolinggo



Secara keseluruhan, pengelolaan dana BAZNAS Kota Probolinggo menunjukkan perkembangan positif, namun masih menghadapi tantangan pada aspek digital transparency, efektivitas evaluasi program, dan peningkatan kapasitas SDM. Penerapan ESG Syariah dinilai menjadi peluang penting untuk memperkuat integritas dan keberlanjutan pengelolaan dana, sebab kerangka ESG mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam satu set indikator yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan pandangan Hassan et al. (2021) bahwa lembaga keuangan sosial Islam perlu mengadopsi model governance yang menekankan keberlanjutan dan keadilan sosial untuk mencapai dampak pembangunan yang optimal.

Efektivitas Baznaz Kota Probolinggo Melalui Penerapan Metode Esg Syariah

Efektivitas lembaga zakat merujuk pada kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan penghimpunan, pendistribusian, dan pemberdayaan mustahik secara optimal dan sesuai prinsip syariah. Literasi ekonomi Islam menekankan bahwa efektivitas tidak hanya diukur dari output finansial, tetapi juga dari

ketercapaian *maqāsid al-sharī'ah* seperti keadilan sosial, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan mustahik (Dusuki & Bouheraoua, 2021). Dalam kerangka ESG Syariah, efektivitas dipandang sebagai hasil dari integrasi tiga pilar keberlanjutan: (1) *Environmental Responsibility*, (2) *Social Empowerment*, dan (3) *Governance Integrity* yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam (Elasrag, 2020). Dengan demikian, efektivitas BAZNAS Kota Probolinggo dapat dianalisis secara lebih komprehensif melalui penerapan metode ESG Syariah sebagai instrumen evaluasi manajerial.

Analisis data lapangan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Probolinggo telah menerapkan beberapa elemen *governance* seperti pemisahan fungsi antar unit, penggunaan PSAK 109, serta adanya audit internal tahunan. Namun, efektivitas tata kelola masih terbatas karena belum diterapkannya indikator keberlanjutan berbasis ESG Syariah, terutama dalam hal transparansi publik dan manajemen risiko. Penelitian Setiawan & Muttaqin (2022) menegaskan bahwa tata kelola lembaga zakat di Indonesia masih lemah pada aspek pelaporan real-time dan mekanisme evaluasi program. Ketidakhadiran dashboard digital transparansi, misalnya, menyebabkan muzakki tidak dapat memantau alokasi dan serapan dana secara terbuka. Kondisi ini berpotensi mengurangi trust publik, padahal *governance integrity* merupakan fondasi dalam ESG Syariah yang harus dipenuhi untuk meningkatkan efektivitas lembaga.

Dari perspektif *Social Empowerment*, BAZNAS Kota Probolinggo telah menjalankan program konsumtif dan produktif, namun proporsinya masih berat ke bantuan konsumtif. ESG Syariah menekankan pentingnya dampak sosial jangka panjang, bukan sekadar bantuan sesaat, yang selaras dengan konsep *tahqīq al-maslahah* dan pemberdayaan mustahik menuju kemandirian (Hassan et al., 2021). Studi lapangan menunjukkan bahwa program UMKM produktif masih menjangkau kelompok kecil mustahik sehingga belum mampu menghasilkan dampak ekonomi inklusif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Furqani (2019), yang menyatakan bahwa efektivitas lembaga zakat meningkat secara signifikan ketika program diarahkan pada pemberdayaan berbasis aset produktif. Dengan menerapkan ESG Syariah, BAZNAS dapat merancang indikator dampak seperti peningkatan pendapatan mustahik, keberlanjutan usaha, dan pengurangan ketergantungan pada bantuan konsumtif.

Dalam konteks zakat, aspek lingkungan (*Environmental Responsibility*) seringkali kurang diperhatikan karena dianggap tidak relevan. Padahal, penelitian terbaru menegaskan bahwa filantropi Islam dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, termasuk melalui program ekonomi hijau, edukasi lingkungan, atau penggunaan energi terbarukan dalam proyek pemberdayaan (Mahmood, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Probolinggo belum memasukkan indikator lingkungan dalam desain programnya. Padahal, beberapa peluang sangat mungkin diterapkan, seperti pengembangan usaha produktif mustahik berbasis pertanian organik, bank sampah, atau program kebersihan lingkungan. Integrasi aspek lingkungan dalam zakat akan memperkuat efektivitas lembaga karena memperluas dimensi kemaslahatan yang dihasilkan.

Efektivitas lembaga zakat tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi bersifat normatif dan spiritual karena terkait dengan amanah pengelolaan dana umat. ESG Syariah memiliki keunggulan karena kerangka ini selaras dengan maqāsid, seperti penjagaan harta (*ḥifz al-māl*), penjagaan jiwa (*ḥifz al-nafs*), serta penjagaan lingkungan hidup yang kini mulai dianggap sebagai bagian dari kemaslahatan umum (*Dusuki & Bouheraoua, 2021*). Dengan demikian, penerapan ESG Syariah bukan hanya persoalan manajemen modern, tetapi juga internalisasi nilai-nilai etika Islam. Jika diimplementasikan dengan baik, BAZNAS berpotensi memperkuat efektivitas melalui peningkatan trust muzakki, peningkatan dampak sosial, dan perluasan manfaat zakat ke dimensi ekologi.

Berdasarkan analisis empiris, penerapan ESG Syariah memberikan rancangan evaluasi yang lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi yang saat ini digunakan BAZNAS Kota Probolinggo. Pilar Governance membantu memperbaiki transparansi dan akuntabilitas; pilar Social meningkatkan kualitas pendistribusian dan pemberdayaan mustahik; dan pilar Environmental memperluas cakupan kemaslahatan. Seluruh pilar ini saling memperkuat dan berkontribusi pada peningkatan efektivitas lembaga secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan argumen Elasrag (2020) bahwa ESG yang terintegrasi dengan nilai syariah dapat meningkatkan keberlanjutan, kinerja kelembagaan, serta kepercayaan publik. Dengan demikian, metode ESG Syariah dapat menjadi kerangka strategis untuk memperkuat BAZNAS Kota Probolinggo dalam mencapai tujuan pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.

Tabel 1. Analisis Efektivitas BAZNAS Kota Probolinggo melalui Penerapan Metode ESG Syariah

ESG Syariah	Indikator Penilaian	Temuan Utama	Analisis Efektivitas
<i>Environmental (E)</i>	Pengelolaan program ramah lingkungan	Program terkait ketahanan pangan (urban farming), penghijauan, dan pemanfaatan energi sederhana berbasis masyarakat mulai berjalan	Efektivitas sedang: program lingkungan ada namun belum terukur dampaknya; belum ada indikator kuantitatif pengurangan emisi atau peningkatan ketahanan lingkungan
	Dukungan terhadap ekonomi hijau	Beberapa bantuan usaha diberikan pada UMKM yang berorientasi ramah lingkungan	Efektivitas cukup baik, namun belum terintegrasi dalam strategi jangka panjang
<i>Social (S)</i>	Penyaluran zakat/infaq yang tepat sasaran	Validasi mustahik melalui pendataan dan asesmen sudah diterapkan	Efektivitas tinggi, karena distribusi semakin tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata
	Dampak pada kesejahteraan mustahik	Program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi rutin berjalan	Efektivitas baik, namun perlu peningkatan monitoring berbasis outcome bukan hanya output
	Inklusi sosial dan pemberdayaan	Keterlibatan masyarakat tinggi, partisipasi relawan meningkat	Efektivitas sangat baik dalam membangun trust dan partisipasi publik

<i>Governance (G)</i>	Transparansi dan akuntabilitas	Laporan keuangan dipublikasikan, internal rutin	audit	Efektivitas sangat tinggi dalam aspek tata kelola
	Tata kelola syariah	Terdapat mekanisme syariah	DPS dan kepatuhan	Efektivitas tinggi, sesuai standar pengelolaan zakat nasional
	Sistem monitoring dan evaluasi	Monev berbasis data masih terbatas		Efektivitas sedang, perlu sistem digitalisasi yang lebih kuat

Efektivitas pada dimensi Environmental menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Probolinggo telah menginisiasi program-program lingkungan seperti ketahanan pangan berbasis komunitas, penghijauan, dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi hijau. Namun, implementasinya masih berada pada kategori sedang karena belum dilengkapi indikator kinerja kuantitatif yang dapat mengukur dampak secara sistematis. Selain itu, aspek lingkungan belum ditempatkan sebagai prioritas strategis dalam kerangka kerja jangka panjang, sehingga kontribusi terhadap keberlanjutan ekologis masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam keseluruhan manajemen lembaga.

Pada dimensi Social, kinerja BAZNAS Kota Probolinggo tampak paling menonjol, khususnya dalam penyaluran zakat dan infak yang lebih tepat sasaran, serta program-program pemberdayaan mustahik seperti pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas ekonomi. Tingkat efektivitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa lembaga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan penerima manfaat. Selain itu, pendekatan yang inklusif melalui pelibatan masyarakat dan relawan memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi sosial, sehingga BAZNAS berfungsi tidak hanya sebagai lembaga distribusi, tetapi juga penggerak pemberdayaan komunitas.

Sementara itu, dimensi Governance mencerminkan tata kelola yang baik, dibuktikan melalui transparansi laporan keuangan, audit internal yang rutin, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS). Efektivitas yang tinggi dalam aspek ini memperlihatkan bahwa struktur manajemen dan integritas kelembagaan telah berjalan sesuai standar nasional pengelolaan zakat. Meski demikian, terdapat ruang perbaikan terutama dalam penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital, agar pengukuran kinerja dan pelaporan dampak program dapat dilakukan secara lebih akurat, real-time, dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Dengan demikian hasil analisis dan diskusi kelompok dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode ESG Syariah pada BAZNAS Kota Probolinggo menunjukkan potensi besar dalam memperkuat tata kelola lembaga zakat secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.
2. Pada dimensi Environmental, meskipun telah terdapat inisiatif terkait program lingkungan seperti ketahanan pangan dan penghijauan, efektivitasnya masih berada pada level sedang. Pada dimensi Social,

BAZNAS Kota Probolinggo menunjukkan kinerja paling tinggi melalui penyaluran zakat yang tepat sasaran, program pemberdayaan ekonomi mustahik, serta penguatan aspek inklusivitas sosial. Penerapan ESG Syariah pada dimensi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas lembaga dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sekaligus memperkuat kepercayaan public. Dimensi Governance juga menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, terutama dalam hal akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Hassan, M. K. (2023). *Islamic Social Finance and Sustainable Development Goals: A Maqasid al-Shari'ah Perspective*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(2), 245–263.
- Ascarya. (2021). *Towards Sustainable Islamic Social Finance: Conceptualizing Shariah-based ESG Indicators*. *Islamic Economic Studies*, 29(1), 1–30.
- BAZNAS. (2023). *Statistik Zakat Nasional 2023*. Badan Amil Zakat Nasional.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2(1), 141–160.
- Elasrag, H. (2020). *Corporate Governance in Islamic Institutions: Principles and Practices*. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 88–105.
- Elhaj, M., & Al-Sayed, A. (2022). *ESG Integration in Islamic Finance: A Systematic Review*. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(4), 985–1003.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). *A Contemporary Survey of Islamic Banking Literature*. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 1–18.
- Ismail, A. G., & Tohirin, A. (2020). *Institutional Development of Zakat: Dimensions and Challenges*. In A. G. Ismail (Ed.), *Islamic Social Finance: Theory and Practice* (pp. 65–92). IIUM Press.
- Kahf, M. (2019). *Zakat Management in Contemporary Muslim Society*. Islamic Research and Training Institute.
- Khan, F., & Rabbani, M. (2022). *Shariah Governance and Accountability in Islamic Organizations*. *Journal of Islamic Governance*, 6(1), 23–40.
- Mohamad, S., & Samidi, A. (2021). *Shariah-based Environmental, Social, and Governance (ESG) Framework for Islamic Institutions*. *Journal of Islamic Economics*, 13(2), 112–130.
- Prabowo, A., & Jamal, I. (2021). *Assessing Performance and Governance of Zakat Institutions in Indonesia*. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 3(2), 101–118.
- Rahman, A. (2022). *Zakat Governance and Institutional Efficiency: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Zakat*, 7(1), 55–72.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Sarea, A., & Abidin, S. (2023). *Islamic Accountability and Governance in Social Finance Institutions*. *Journal of Islamic Finance Review*, 8(1), 77–94.

- Shinkafi, A., & Ali, A. (2017). *Islamic Finance, Environmental Ethics, and Sustainability*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 12(2), 45–62.
- Suharto, E. (2020). *Filantropi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Y. (2022). *Membangun Tata Kelola Zakat Nasional*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- World Bank. (2020). *Incorporating ESG into Islamic Finance: Opportunities and Challenges*. World Bank Publications.
- Zainuddin, M., & Tanjung, H. (2021). *Governance Quality and the Efficiency of Zakat Institutions in Indonesia*. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(2), 203–218.